

Ahad, 11 Jumadil Akhir 1445 H/24 Desember 2023

Sebisa-bisanya Aku Harus Bisa Mewujudkannya

Oleh: Taryudi, Lc., M.Ag.

1. Aku harus mengingat Allah dan selalu mengingat-Nya. Diamku harus merupakan kegiatan berpikir dan bicaraku merupakan zikir. *Dzikrullah* Swt. adalah penawar jiwa yang paling kuat dan merupakan senjata yang paling tajam dalam menghadapi berbagai tantangan zaman, kesusahan-kesusahan hidup, dan bencana-bencananya. Inilah yang dibutuhkan oleh semua manusia pada hari ini. Mahabenaar Allah yang telah berfirman,

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, bahwa hanya dengan mengingat Allah hati akan selalu tenteram. (QS Ar-Ra'd :28).

وَمَنْ يَعْصِ عَنْ ذِكْرِ الرَّحْمَنِ نُقَيِّضْ لَهُ شَيْطَانًا فَهُوَ لَهُ قَرِينٌ (36) وَإِنَّهُمْ لَيَصُدُّونَهُمْ عَنِ السَّبِيلِ وَيَحْسَبُونَ أَنَّهُمْ مُهُتَدُونَ
Siapa yang berpaling dari pengajaran (Allah) Yang Maha Pengasih (Al-Qur'an), Kami biarkan setan (menyesatkannya). Maka, ia (setan) selalu menemaninya. Sesungguhnya mereka (setan-setan itu) benar-benar menghalangi mereka (manusia) dari jalan (yang benar), sedangkan mereka (manusia yang sesat itu) mengira bahwa mereka adalah orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS Az-Zukhruf: 36-37).

2. Ibadahku harus hidup dan tersambung kepada *Ma'bud* (Tuhan yang diibadahi). Inilah derajat ihsan dalam ibadah. Ibadahku harus khusyuk, sehingga aku bisa menghayati kehangatan komunikasi dengan Allah dan nikmatnya kekhusukan. Dalam ibadah, hatiku harus hadir (sepenuh hati), melepaskan pikiran dari sekelilingku, yaitu segala kesibukan dan keinginan duniawi. Rasulullah saw bersabda,

لَا يَنْظُرُ اللَّهُ إِلَى صَلَاةٍ لَا يَحْضُرُ الرَّجُلُ فِيهَا قَلْبُهُ مَعَ بَدَنِهِ

Allah tidak akan melihat salat yang dilakukan oleh seseorang yang hatinya tidak hadir di dalamnya bersama badannya. (Musnad Firdausi, sanad hadisnya *dha'if* [lemah]).

3. Aku harus mengimani bahwa *al-Khaliq* (Sang Maha Pencipta) tidak menciptakan alam semesta ini secara sia-sia, karena tidak mungkin terjadi, Dzat yang menyandang sifat kesempurnaan itu berbuat sia-sia dalam apa yang diciptakan-Nya. Namun, mustahil untuk memahami kehendak Allah terhadap penciptaan ini secara terperinci, kecuali melalui informasi dari Rasulullah saw dan wahyu.

أَفَحَسِبْتُمْ أَنَّمَا خَلَقْنَاكُمْ عَبَثًا وَأَنَّكُمْ إِلَيْنَا لَا تُرْجَعُونَ. فَتَعَلَىٰ اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْكَرِيمِ

Apakah kamu mengira bahwa Kami menciptakan kamu main-main (tanpa ada maksud) dan kamu tidak akan dikembalikan kepada Kami? Maha Tinggi Allah, Raja yang sebenarnya. Tidak ada tuhan selain Dia, pemilik 'Arasy yang mulia. (QS Al-Mu'minun: 115-116).